

**ANALISIS PERAN POLITIK ULAMA DALAM KEMENANGAN
PASANGAN ERMAN SAFAR–MARFENDI PADA PILKADA
WALIKOTA-WAKIL WALIKOTA KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

ABSTRAK

Kontestasi politik Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menjadi ajang kompetisi bagi para kandidat untuk bersaing memperebutkan suara pemilih. Pada Pilkada Walikota-Wakil Walikota Kota Bukittinggi Tahun 2020 diikuti oleh tiga pasang calon. Kontestasi politik tersebut dimenangkan oleh pasangan Erman Safar-Marfendi dengan perolehan suara sebesar 44,5% dengan jumlah 55.404 pemilih. Penelitian ini melihat bahwa kemenangan pasangan Erman Safar-Marfendi ini tidak terlepas dari adanya peran politik ulama, sehingga dapat mengungguli kompetitornya yaitu Ramlan Nurmatias-Syahrizal dan Irwandi-David Chadik. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis peran politik ulama dalam kemenangan pasangan Erman Safar-Marfendi dan menjelaskan alasan ulama mendukung pasangan tersebut pada Pilkada Walikota-Wakil Walikota Kota Bukittinggi Tahun 2020. Teori yang digunakan untuk membahas penelitian ini adalah teori peran ulama Hasbullah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada Pilkada Kota Bukittinggi Tahun 2020 untuk memenangkan pasangan Erman Safar-Marfendi, ulama berperan sebagai *playmaker* politik dan *vote getter* politik. Adapun alasan ulama memberikan dukungan kepada Erman Safar-Marfendi karena dinilai cocok dan layak menjadi pemimpin Kota Bukittinggi yang mampu menjalankan visi-misi keagamaan dan amanat-amanat politik yang diberikan oleh para ulama kepadanya.

Kata Kunci: Peran Politik Ulama, Kemenangan Kandidat, Pemilihan Kepala Daerah



ABSTRACT

The political contestation for the regional head becomes a competition for the candidates to compete for votes. In the 2020 election for Mayor-Deputy Mayor of Bukittinggi city, there are three pairs of candidates will be participated. The political contestation was won by Erman Safar-Marfendi with a vote of 44,5% with 55.404 voters in total. This research sees that the victory of the pair Erman Safar-Marfendi is cannot be separated from the political role of Ulama. Therefore, they could outperform the other competitors, namely Ramlan Nurmatias-Syahrizal and Irwandi-David Chalik. This research aims to analyze the political role of Ulama in the victory of Erman Safar-Marfendi and explain the reasons of the Ulama's support for Erman Safar-Marfendi in the 2020 election for Mayor-Deputy Mayor of Bukittinggi city. The theory used in discussing this research is a theory of the role of the Ulama by Hasbullah. This research uses a qualitative method with an instrumental case study's approach. The finding of this research is in the 2020 election for Mayor-Deputy Mayor of Bukittinggi city, the Ulama is acted as political playmaker and political vote getters for the victory of Erman Safar-Marfendi. The reason the Ulama gave supports to Erman Safar-Marfendi was because Erman Safar-Marfendi were considered suitable and worthy to be the leader of Bukittinggi city who were able to carry out religious visions, missions, and the mandate that given by the Ulama to them.

Keywords: The Political Role of Ulama, The Victory of Candidate Regional Head Election.

